

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah

##### 2.1.1 Perilaku kesehatan

Menurut Lawrence Greenin Notoatmodjo (2018), berikut adalah tiga elemen terpenting yang memberi dampak pada perilaku kesehatan:

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*) sikap, Pengetahuan, keyakinan, nilai, & karakteristik seperti (umur, pendidikan, ekonomi, pekerjaan, uang, dll) merupakan contoh faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi atau bahkan menyebabkan perilaku seseorang.
2. Faktor pendukung, aspek-aspek mendukung atau membantu atau kegiatan antara yaitu media penyadaran kesehatan masyarakat, sarana dan prasarana, serta hal-hal seperti airbersih, tempatpembuangan sampah, septic tank & adanya makanan sehat.
3. Faktor Penguat, Anggota masyarakat yang berpengaruh, pemimpin agama, dan profesional medis semuanya berperan sebagai penguat pengaruh karena mereka mempromosikan dan mendukung perilaku positif.

##### 1. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

###### a. Pengetahuan

Pengalaman indrawi seseorang mata, hidung, pendengaran, dan sebagainya adalah landasan pengetahuannya. Tingkat fokus dan persepsi individu terhadap suatu item memiliki korelasi langsung dengan jumlah waktu yang diperlukan untuk beralih dari penginderaan ke produksi pengetahuan. Indra penglihatan dan pendengaran seseorang merupakan

sarana utama dalam memperoleh informasi. Kedalaman atau keluasan objek pengetahuan seseorang mungkin berbeda-beda.

b. Sikap (*Attitude*)

Sikap seseorang dapat didefinisikan sebagai reaksinya yang tak tergoyahkan terhadap rangsangan atau benda apa pun. Hanya melalui analisis perilaku tertutup maka sikap dapat dipahami, karena sikap tidak dapat diamati secara langsung. Sikap seseorang mengungkapkan banyak hal tentang kemungkinan responsnya terhadap rangsangan tertentu. Ini adalah respons emosional terhadap rangsangan sosial biasa. Menurut psikolog sosial Newcomb, suatu sikap bukanlah pelaksanaan motivasi tertentu melainkan kesiapan atau keinginan untuk bertindak. Perbedaan antara sikap dan tindakan atau aktivitas adalah bahwa sikap merupakan kecenderungan terhadap tindakan atau aktivitas. Suatu sikap belum merupakan respons terbuka, melainkan respons tertutup. Sikap dapat didefinisikan lebih jauh sebagai respon apresiatif terhadap hal-hal dalam lingkungan tertentu.

**2. Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)**

a. Ketersediaan Sarana Prasarana

Indikator untuk mengukur PHBS di sekolah ialah :

1. Wastafel, sabun dan air bersih

Disetiap sekolah wajib mengadakan fasilitas cuci tangan yaitu air bersih, sabun dan tempat cuci tangan.

2. Kantin sekolah

Untuk menjaga standar kebersihan yang tinggi dan menghindari penjualan makanan yang terkontaminasi kuman, sekolah harus

membersihkan kantin secara teratur.

### 3. Tong sampah

Sampah ialah bahan yang tidak lagi dipakai. Sekolah harus menyediakan tempat sampah di setiap kelas dan mengelola pembuangan sampah.

### 4. Alat kebersihan lingkungan sekolah

Tersedianya alat kebersihan seperti sapu, pel dan lain-lain merupakan fasilitas yang penting untuk membuat lingkungan yang bersih dan nyaman.

### 5. Perangkat sarana dan prasarana lainnya (UKS)

UKS merupakan bagian dari sarana prasana dengan maksud mengoptimalkan kualitas pendidikan dan kemampuan belajar siswa dengan meningkatnya mutu kesehatan.

### 6. Ketersediaan WC sekolah

Struktur jamban yang mencukupi syarat sanitasi yaitu toilet terpisah antara jenis kelamin, wc tidak mampet, tidak kotor dan tidak berbau, dan tersedia air bersih dan sabun.

#### b. Lingkungan

Menjaga lingkungan yang bersih merupakan hal mendasar bagi kelangsungan hidup manusia. Menjaga suasana bersih dan higienis adalah kunci untuk mencegah penyebaran penyakit termasuk diare, demam berdarah, muntah-muntah, dan banyak lagi. Suasana yang bersih, bergaya, dan nyaman dapat melakukan hal ini. Tujuan kesehatan lingkungan adalah mencegah penyebaran penyakit dengan menjaga keharmonisan

hubungan antara manusia dan alam sekitarnya.

### **3. Faktor pendorong (*Reinforcing Factor*)**

#### **a. Tindakan Petugas**

Beberapa tindakan yang mungkin dijalankan adalah dengan menyebarkan kesadaran tentang PHBS dan mengajarkan masyarakat bagaimana menghindari penyakit seperti demam berdarah dengan menghilangkan tempat berkembang biak nyamuk dan membuang sampah dengan benar. Langkah lainnya adalah dengan mengajarkan masyarakat untuk mencuci tangan sebelum dan setelah makan untuk mencegah masalah pencernaan seperti cacingan dan diare serta gejala lain seperti pusing, demam, sakit maag.

#### **b. Peran Orang Tua**

Penting bagi orang tua untuk memberi contoh yang baik dengan mendorong anak untuk hidup sehat dan bersih. Karena anak sebagian besar waktunya dihabiskan di rumah dengan orang yang tersayang, maka orang tua ialah sosok yang paling dekat dan mempunyai wawasan yang paling besar mengenai bagaimana perilaku anak berkembang dalam kehidupan. Orang tua memiliki pengaruh yang signifikan pada kebersihan dan pola hidup sehat anak-anaknya di rumah karena merekalah orang dewasa pertama dan paling berpengaruh dalam kehidupan anak-anaknya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran krusial untuk mendukung PHBS pada anak.

#### **c. Peran Guru**

Memiliki orang dewasa yang peduli untuk menemani siswa saat mereka menjalani hari sekolah adalah bagian penting dari pekerjaan seorang guru. Dampaknya terhadap standar hidup generasi mendatang sangat besar dan luas jangkauannya. Permasalahan kesehatan yang menimpa anak-anak di sekolah sangatlah beragam dan memiliki banyak segi, karena penting bagi mereka agar bisa melaksanakan bidang ini.

### **2.1.2 Definisi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah**

Agar murid, guru, dan warga sekolah bisa mengatasi penyakit, mengoptimalkan kesehatan, dan berkontribusi membuat lingkungan sehat, maka penting bagi mereka untuk menerapkan PHBS (Adeilla Dyah Safitri, 2020). Mendorong budaya kebersihan dan hidup sehat di kampus adalah cara yang bagus untuk melibatkan semua orang dalam membuat sekolah sebagai tempat tinggal yang lebih sehat (Husna & Marcellia, 2019).

### **2.1.3 Manfaat Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah**

Beberapa manfaat PHBS di sekolah ialah :

1. Menjadikan sekolah menjadi tempat yang lebih sehat dan asyik untuk belajar dan mengajar sekaligus turut serta menjaga kebersihannya (Husna & Marcellia, 2019).
2. Memastikan sekolah bersih dan higienis membantu mencegah penyebaran penyakit pada anak-anak, pengajar, dan masyarakat sekitar.
3. Meningkatkan semangat dalam proses belajar mengajar karena lingkungan bersih dan nyaman (Taryatman, 2022).
4. Jadi contoh sekolah sehat bagi daerah lain.
5. Menjadikan sekolah lebih menarik bagi orang tua dan dewan kota dengan

meningkatkan reputasinya sebagai tempat belajar.

#### **2.1.4 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah**

Menurut (Direktorat SD Kemendikbud RI, 2021) beberapa hal agar mengukur PHBS di sekolah :

##### **1. Cuci tangan dengan air mengalir dan sabun.**

Mencuci tangan secara menyeluruh, berhati-hatilah agar tidak masuk ke celah-celah dan sela-sela jari serta kuku. Setelah dicuci, tepuk-tepuk hingga kering. Selalu mencuci tangan dengan bersih setelah memegang makanan atau bahan lain yang berpotensi menularkan penyakit, serta setelah pergi ke kamar mandi, menyentuh hewan, dan batuk atau bersin. Biasakan cuci tangan menggunakan sabun agar menjadi budaya sekolah.

##### **2. Mengonsumsi makanan sehat di kantin sekolah.**

Setiap hari, anak-anak di sekolah membutuhkan nutrisi yang berasal dari makanan dan cairan yang bervariasi. Ini membantu hal-hal seperti energi, perkembangan, perbaikan sel-sel yang rusak, dan kesehatan secara keseluruhan.

##### **3. Memakai wc sehat.**

Biasakan melakukan bab atau bak di wc. Laksanakan tata bab yang tepat yaitu jongkok dengan benar diatas jamban dan gunakan ember atau gayung untuk menyiram. Siswa dapat dengan mudah memeriksa atau mengisi ulang air untuk membersihkan dan menyiram jamban atau toilet sekolah secara berkala agar tetap bersih, tidak licin dan tidak berbau.

##### **4. Olahraga atau lakukan aktivitas fisik secara teratur.**

Aktivitas fisik mencakup berbagai kegiatan, tidak terbatas pada olahraga. Aktivitas seperti bermain juga termasuk dalam kategori ini. Meningkatkan fungsi otak, menjaga daya ingat, dan kemampuan berpikir adalah manfaat lain dari latihan fisik yang mungkin tidak kita sadari. Hal ini harus diterapkan kepada siswa sedini mungkin.

#### 5. Memusnahkan jentik.

Bak penampungan air sekolah harus diperiksa dan dibersihkan secara berkala untuk memastikan tidak mengandung jentik.

#### 6. Tidak merokok di sekolah.

Kebiasaan ini sangat merugikan karena dapat menimbulkan berbagai macam penyakit apalagi pada umur anak sekolah.

#### 7. Memantau berat badan dan mengukur tinggi anak tiap 6 bulan.

Kita perlu melihat berat dan tinggi dari anak usia sekolah untuk memantau kesehatan dan pertumbuhan badan.

#### 8. Membuang sampah pada tempatnya.

Gunakan sistem pengelolaan sampah untuk mengosongkan tong sampah tertutup saban hari di ruang kelas, ruang toilet, kafetaria, teras, dan area khusus lainnya. Mendorong masyarakat untuk mulai mendaur ulang dan membuang sampah pada tong nya.

### **2.1.5 Alasan Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di**

#### **Sekolah**

1. Merubah perilaku kurang sehat dan jadi perilaku yang sehat (Sugiritama et al., 2021).
2. Waktu terbaik untuk mengajarkan anak tentang pilihan dan konsep gaya

hidup sehat adalah saat mereka berada di sekolah.

3. Usia yang sangat berisiko tertular penyakit ini ialah anak-anak usia sekolah.
4. Kesejahteraan masa depan masyarakat dan negara kita berhubungan langsung dengan kesehatan anak-anak usia sekolah.

### **2.1.6 Sasaran Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di**

#### **Sekolah**

1. Murid
2. Kepala Sekolah, Guru, Pegawai Sekolah, Komite Sekolah dan Orang tua murid merupakan warga sekolah.
3. Orang yang ada di lingkungan sekolah yaitu meliputi satpam dan kantin.

### **2.1.7 Upaya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di**

#### **Sekolah**

Melindungi anak-anak sekolah, memastikan hak mereka atas layanan kesehatan, dan meningkatkan kesehatan mereka adalah hal-hal penting karena mereka adalah kunci pertumbuhan di masa depan (Framesti et al., 2022). Agar siswa bisa belajar, bertumbuh secara harmonis, serta jadi SDM yang bermutu, kesehatan sekolah dilaksanakan untuk menaikan keterampilan PHBS, relevan dengan UU No 36 Tahun 2009, pasal 79 ayat (1) mengenai kesehatan. Anak-anak di sekolah mempunyai potensi terbesar untuk menjadi pemimpin dalam mendorong perilaku PHBS di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, sehingga hal ini ialah saat yang tepat untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam diri mereka.

### **2.1.8 Konsep ‘Sekolah Sehat’ WHO**



Gagasan sekolah promosi kesehatan, yang sering disebut sekolah sehat, diperkenalkan oleh WHO. Suatu sekolah yang mengadopsi UKS akan menjadi Sekolah Promosi Kesehatan apabila mempunyai kualitas sebagai berikut:

1. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait dalam hal-hal yang berkenaan dengan kesehatan sekolah
2. Membuat lingkungan sekolah tenang dan nyaman
3. Memberi pendidikan kesehatan di sekolah
4. Memberi akses pada layanan kesehatan
5. Membuat iklankan tentang kesehatan.
6. Mempunyai peran aktif dalam mengoptimalkan kesehatan masyarakat

### **2.1.9 Masalah Kesehatan Pada Anak Sekolah**

Umur anak sekolah mempunyai masalah kesehatan yang bervariasi, yaitu

:

1. Usia TK dan sejenisnya biasanya berkenaan dengan kebersihan diri sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan oleh (Khairunnisa et al., 2022), Sebagaimana diketahui, kurangnya informasi mengenai praktik PHBS pada seseorang dapat menyebabkan penyakit diare, demam berdarah, cacangan, sakit gigi, dan penyakit kulit yang tersebar luas, serta pelajar sering memiliki kuku yang panjang, tidak sering mencuci tangan, dan seringnya mencuci tangan. segera mengkonsumsi jajanan, dan membuang sampah sembarangan. generasi muda usia sekolah.
2. Permasalahan kesehatan pada remaja SMP dan SMA seringkali dikaitkan dengan perilaku berisiko, seperti narkoba (termasuk

psikotropika dan narkotika), merokok dan stres.

### **2.1.10 Dampak Rendahnya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah**

Menurut (Triana Srisantyorini & Ernyasih, 2020), jika PHBS kurang diterapkan di sekolah maka dampak yang akan ditimbulkan yaitu :

1. Terjadi penurunan prestasi dan semangat belajar.
2. Terciptanya berbagai penyakit.
3. Menurunkan citra sekolah.
4. Suasana belajar yang tidak mendukung dan tidak nyaman karena lingkungan dan keadaan kelas yang kotor.
5. Banyaknya makanan tidak sehat.
6. Tong sampah yang berserak akan menimbulkan berbagai macam penyakit.

## **2.2 Kesehatan Lingkungan Sekolah**

### **2.2.1 Definisi Kesehatan Lingkungan Sekolah**

Di sekolah yang lingkungannya sehat, siswa dapat belajar bagaimana menjalani gaya hidup sehat, menghindari pengaruh berbahaya, dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Pengalaman siswa di kelas mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembelajaran dan perkembangannya sebagai individu. Salah satu cara menjadikan sekolah sebagai tempat yang sehat bagi siswa adalah dengan menjaga kebersihannya (Nurchayani & Wijayanti, 2021).

### **2.2.2 Manfaat Kesehatan Lingkungan Sekolah**

Kebersihan sekolah akan memberikan banyak kegunaan yaitu :

1. Aktivitas belajar mengajar di sekolah jadi semangat dan lancar.
2. Lingkungan sekolah jadi bersih dan nyaman untuk ditinggali.
3. Praktek menjaga ruang pribadi tetap rapi dan rapi di sekolah pada akhirnya akan menjadi kebiasaan.
4. Jauhi lingkungan sekolah yang kotor dan dapat menimbulkan banyaknya penyakit, termasuk cacangan da diare.

### **2.2.3 Indikator Lingkungan Sekolah Sehat**

Menurut (Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No. 1429,2006) mengenai pedoman pelaksanaan kesehatan lingkungan sekolah, fasilitas sanitasi sekolah meliputi :

#### **1. Air Bersih**

Minimal 15 liter air per orang per hari, dan mutu air harus cukup untuk mencukupi standar yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri 416 tahun 1990. Selain itu, harus ada jarak minimal 10 meter antara setiap orang. sumur atau sumber air minum lainnya dan sumber pencemaran potensial, seperti tangki septik, tempat pembuangan akhir limbah, atau fasilitas pembuangan air limbah.

#### **2. Toilet**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai toilet: harus berada di ruangan yang terpisah dari ruangan lain, tidak boleh ada genangan air di lantai, harus ada satu toilet untuk setiap 25 siswa, harus ada lubang ventilasi yang mengarah ke luar, dan tempat penampungan air tidak boleh jadi tempat berkembang biaknya nyamuk.

### 3. Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Ada cara untuk membuang air limbah secara terpisah dari air hujan. Salurannya disegel dan terbuat dari bahan kedap air. Pemanfaatan SPAL tidak merugikan lingkungan, dan SPAL yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan. Air tersebut kemudian dialirkan ke dalam tanah setelah melewati septic tank.

### 4. Sarana Pembuangan Sampah

Tong sampah berpenutup diperlukan di setiap ruang kelas, dan juga harus ada tempat sampah dengan pegangan di setiap ruangan untuk memudahkan pengangkutan sampah. Selain itu, harus ada area khusus untuk pembuangan atau pengumpulan sampah sementara yang berjarak minimal 10 meter dari ruang kelas.

### 5. Kantin/Warung Sekolah

Terdapat tempat khusus untuk membersihkan piring dan gelas, tempat khusus untuk mencuci tangan siswa sebelum makan, tempat khusus untuk menyimpan bahan makanan, tempat khusus untuk menyimpan makanan jadi dalam satu wadah. area tertutup, area yang diperuntukkan untuk menyimpan peralatan makanan dan minuman, dan lokasi sekolah minimal 20 meter dari tempat pengumpulan sampah sementara. Makanan ringan yang dikemas atau disegel diperlukan untuk dijual, peralatan yang digunakan dalam makanan jajanan harus sesuai peruntukannya, Ruang penyimpanan makanan kantin sekolah harus selalu dilihat kebersihannya, bebas dari debu, bahan kimia, serangga, dan binatang lainnya.

## 2.2.4 Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat

Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat termasuk menjaga kesehatan lingkungan. Pertimbangan untuk melestarikan lingkungan alam yang masih asli:

- 1.Kebersihan ruang kelas.
- 2.Pemeliharaan air bersih sekolah.
- 3.Tersedianya fasilitas CTPS.
- 4.Kebersihan WC.
- 5.Kebersihan kantin sekolah.
- 6.Membuang sampah pada tempatnya.

#### **2.2.5 Pelaksanaan Pembinaan Kesehatan Lingkungan Sekolah**

##### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah yang unggul akan memberikan pengaruh positif terhadap sekolah yang diawasinya dalam banyak hal, termasuk kualitas pengajaran, kekuatan kepemimpinan sekolah, efisiensi pengelolaan sumber daya manusia, kekuatan tim sekolah, kecerdasan kepala sekolah, dan energinya, kemampuannya bekerja mandiri, kemampuan manajerialnya, daya tanggap dan partisipasinya dalam kehidupan sekolah, serta tingkat akuntabilitasnya (Musa, 2022).

##### **2. Guru**

Pendidik memainkan peran penting dalam menciptakan iklim sekolah yang sehat dengan menyampaikan informasi dan memberikan nasihat nyata kepada siswa tentang bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik.

##### **3. Peserta Didik**

Setiap anggota masyarakat, termasuk anak sekolah, mempunyai tanggung jawab untuk menjaga pola hidup sehat (Musa, 2022). Menjaga dan memantau ruang sekolah mereka sendiri, seperti membersihkan diri mereka sendiri atau memarahi teman sekelas yang membuang sampah sembarangan. Pengamat kelas yang tugasnya memastikan keamanan, kebersihan, daya tarik, dan persaudaraan kelas mereka sendiri.

#### 4. Pegawai Sekolah

Setiap anggota komunitas sekolah, termasuk guru, administrator, dan staf pendukung, mempunyai tanggung jawab untuk melakukan bagian mereka untuk memastikan bahwa fasilitas fisik sekolah dan sekitarnya aman dan kondusif untuk pembelajaran.

#### 5. Komite Sekolah

Sebagai wadah berkumpulnya orang tua siswa, komite sekolah harus mampu membantu membuat kondisi belajar yang aman dan memotivasi dengan menyumbangkan sumber daya seperti uang dan ruang untuk ekstrakurikuler.

#### 6. Masyarakat

Suasana sekolah yang sehat sangatlah penting, dan masyarakat sekitar sekolah diharapkan dapat membantu menjaganya tetap sehat.

### **2.3 Hubungan PHBS dan Kesehatan Lingkungan Sekolah**

Demi kesehatan semua orang, sekolah harus menjaga suasana bersih. Kesehatan lingkungan di sekolah, yang meliputi kebersihan di sekolah. Tujuan dari kesehatan sekolah adalah untuk menyediakan lingkungan belajar yang

sehat di mana anak-anak bisa tumbuh, belajar dan berkembang secara harmonis, yang pada akhirnya jadi SDM yang berharga. Program UKS didirikan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan standar pendidikan dan prestasi akademik siswa melalui promosi kesehatan dan kesejahteraan yang lebih baik di kalangan siswa dan pembentukan lingkungan sekolah yang aman dan sehat.

Menurut Kemendikbud RI (2020), terdapat tiga komponen utama UKS: pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan pengelolaan lingkungan hidup. Dua prinsip UKS, yaitu pendidikan kesehatan dan penciptaan suasana sehat, berkaitan dengan sanitasi sekolah. Oleh karena itu, pada dasarnya ada tiga bagian sanitasi sekolah:

1. Infrastruktur air dan sanitasi memadai, beroperasi, dan dipelihara dengan baik.
2. Pemahaman dan kebiasaan menjalankan PHBS.
3. Program pengelolaan sanitasi dilaksanakan di sekolah.

Suatu sekolah dapat dianggap memiliki kebersihan yang baik jika memenuhi kriteria yang saling bergantung sebagai berikut:

- a. Toilet umum yang fungsional dan terpisah berdasarkan gender, serta wastafel tempat siswa dapat mencuci tangan dengan sabun, dianggap sebagai komponen penting dari infrastruktur sanitasi sekolah.
- b. Mencuci tangan pakai sabun secara teratur ialah salah satu inisiatif PHBS.
- c. Pihak manajemen sekolah siap mengalokasikan dana untuk program PHBS serta operasional dan pemeliharaan fasilitas sanitasi.

#### **2.4 Kajian Integrasi Keislaman**

Ada beberapa singgungan terhadap kesehatan di seluruh Al-Quran dan hadis, yang menunjukkan tingginya penghargaan Islam terhadap kesejahteraan fisik. Sesuatu yang sehat wal afiat dalam bahasa Indonesia berarti terbebas dari penyakit virus dan seluruh komponennya. Ungkapan “wal afiat sehat” tidak hanya mencakup kesejahteraan individu tetapi juga kesejahteraan masyarakat dan masyarakat. Dalam Islam, istilah afiat lebih erat kaitannya dengan konsep kesehatan. Meski menunjukkan hal yang berbeda, terkadang orang hanya menggunakan salah satu istilah tersebut ketika mengacu pada kesehatan dan kebugaran; lagipula, salah satu dari frasa ini mungkin mewakili frasa lainnya (Khairani, 2020).

Membentuk karakter seseorang merupakan hal yang penting pada tahun-tahun awal kehidupan. Orang tua atau sekolah harus menggunakan strategi untuk menanamkan sifat ini. Pembiasaan adalah pendekatan yang mungkin diterapkan. Pengembangan karakter pada siswa dapat difasilitasi dengan penggunaan pembiasaan sebagai strategi pengajaran. Semakin sering melakukannya, maka akan semakin menjadi kebiasaan, dan akan semakin mudah bagi anak-anak untuk mengambil dan menggunakannya.

Anak-anak yang dibesarkan di lingkungan yang mengutamakan kebersihan dan kesehatan akan lebih mudah berkembang saat dewasa dan mudah beradaptasi dengan situasi baru. Selain itu, pemutusan siklus penularan penyakit diharapkan dapat terjadi jika masyarakat terbiasa PHBS sehingga terhindar dari berbagai penyakit. Mengajari anak untuk rutin mencuci tangan merupakan pendekatan sederhana untuk mendorong mereka menjalani hidup lebih sehat.



Melakukan hidup bersih adalah ajaran dari agama Islam. Banyak hadist soal kebersihan yang harus diajarkan kepada anak. Kebersihan merupakan bagian dari gaya hidup yang harus diajarkan sejak dini. Sehingga anak paham mengenai ajaran Islam yang menjunjung tinggi kebersihan. Banyak hadist kebersihan yang bisa diajarkan kepada anak. Dengan banyaknya hadist kebersihan, membuat anak akan semakin paham tentang ritual umat muslim. Agama mengajarkan kebersihan sejak akan shalat kita diwajibkan berwudhu, kemudian jikadalam keadaan hadas besar umat muslim juga diwajibkan mandi wajib.

Kebersihan merupakan upaya kita untuk membuat tubuh sehat, karena dengan menjalani hidup bersih kita akan terjauh dari bermacam macam penyakit. Lebih dari itu, menjaga kebersihan juga tentunya akan membuat tubuh kita benar-benar suci, sehingga kita bisa berinteraksi dengan Allah SWT lewat ibadah dalam kondisi bersih. Selain menghimbau para pengikutnya untuk melakukan hal tersebut, Nabi juga memberikan petunjuk rinci tentang cara menjaga kebersihan diri setiap saat. Hadits berikut menguraikan hal ini:

الْفِطْرَةُ خَمْسٌ الْخِتَانُ وَالِاسْتِحْدَادُ وَقَصُّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ وَنَتْفُ الْأَبَاطِ

Artinya: “Ada 5 macam fitrah, yaitu khitan, mencukur bulu kemaluan, memotongkumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak.” (HR. Bukhari dan Muslim).

السُّوَالُكَ مَطَهْرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ

Artinya : “Bersiwak itu akan membuat mulut bersih dan diridhoi oleh Allah.”

(Shohih, HR. An Nasa'i, Ahmad)

#### 2.4.1 Pandangan Islam Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Penting bagi umat Islam ialah kebersihan, terutama saat shalat. Mandi dan wudhu ialah cara umat islam memelihara kesuciannya. Allah SWT sangat menghargai kerapian. Allah SWT menyuruh umat-Nya untuk selalu menjaga kebersihan diri.

Kebersihan seorang muslim mencerminkan karakternya. Menjadi seorang Muslim yang taat berarti menjalani kehidupan yang suci dan saleh. Bijaksana, jujur secara moral. Ajaran Islam mencakup kepedulian terhadap kebersihan dan pemeliharaan kebersihan secara metodelis. Sesungguhnya Al-Quran menyatakan bahwa, dalam QS. Maryam ayat 13 :

وَحَانَانًا مِّنْ أَدْنَىٰ وَرَكَوَةٌ وَسَوَاءٌ تَقِيًّا

#### 2.4.2. Pandangan Islam Tentang Kesehatan Lingkungan

Kini saatnya kita mewujudkan apa yang diajarkan Islam: hidup bersih, sehat, dan tidak merusak lingkungan. Kita mungkin segera mulai mengubah dan memperbaiki semua keadaan negatif yang merupakan akibat langsung dari kebiasaan dan tindakan kita. Mematuhi ketetapan Allah dan nasihat Nabi Muhammad dapat membantu kita mengubah cara hidup kita. Dalam Surah Al-Qashas ayat 77 dan Arrum ayat 41 menjelaskan tentang larangan merusak ciptaan Allah :

وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “dan janganlah kalian berbuat kerusakan dimuka bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

(QS. AL-Qashas 77).QS Arrum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Kita belajar bahwa Allah melarang kita melakukan perbuatan yang merugikan dan Dia membenci orang-orang yang melakukan hal tersebut dalam Surat Al Qashas.77 dan Arrum 41. Dan akibat yang mengerikan itu akan mengikuti perbuatan yang merusak, membuat orang enggan melakukan perbuatan yang merugikan di masa depan.

Namun, sejumlah besar individu tetap saja menebang pohon, melakukan operasi penambangan yang tidak sesuai aturan, dan mencemari saluran air dengan berbagai produk limbah, termasuk kotoran manusia. Dalam menjaga keharmonisan ekologi, sungai ialah ciptaan yang berperan penting dalam hidup manusia.

Mengingat hal ini, jelas bahwa mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan dan ajaran Rasulullah SAW tentang hidup bersih dan sehat sangatlah penting jika kita ingin mencapai kesuksesan yang membawa kebahagiaan bagi keluarga kita dan dunia. pada umumnya. Jika seseorang berperilaku dengan cara yang mengutamakan kebersihan, hal ini akan meningkatkan kualitas lingkungannya, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat bagi kesehatannya. Untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, orang melakukan berbagai macam aktivitas sepanjang hidup mereka.

Menjaga ruangan tempat tinggal tetap rapi dan rapi memang mempunyai banyak dampak positif bagi kesehatan seseorang. Kita dapat mencegah

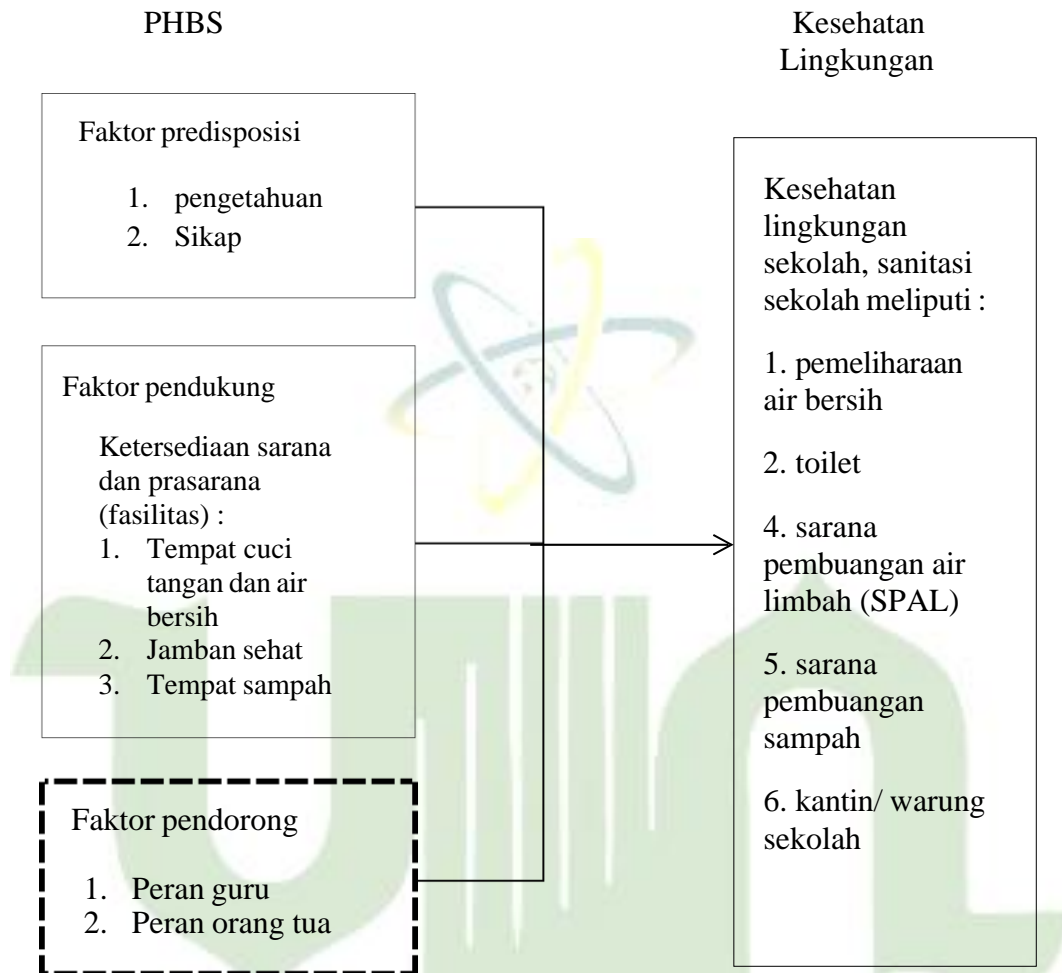
potensi vektor penyakit jika kita menjaga kebersihan lingkungan. Tentu saja hal ini berkaitan dengan kesehatan. Pada akhirnya, hal ini akan membantu diri sendiri, orang lain, dan masyarakat secara keseluruhan dengan menciptakan masyarakat yang sehat, berkuasa, dan sejahtera



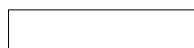
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## 2.5 Kerangka Teori

Analisis ini memakai rangka teori yang berpedoman pada teori *Lawrence Green* :



Keterangan



: Di teliti



: Berhubungan

----- : Tidak di teliti

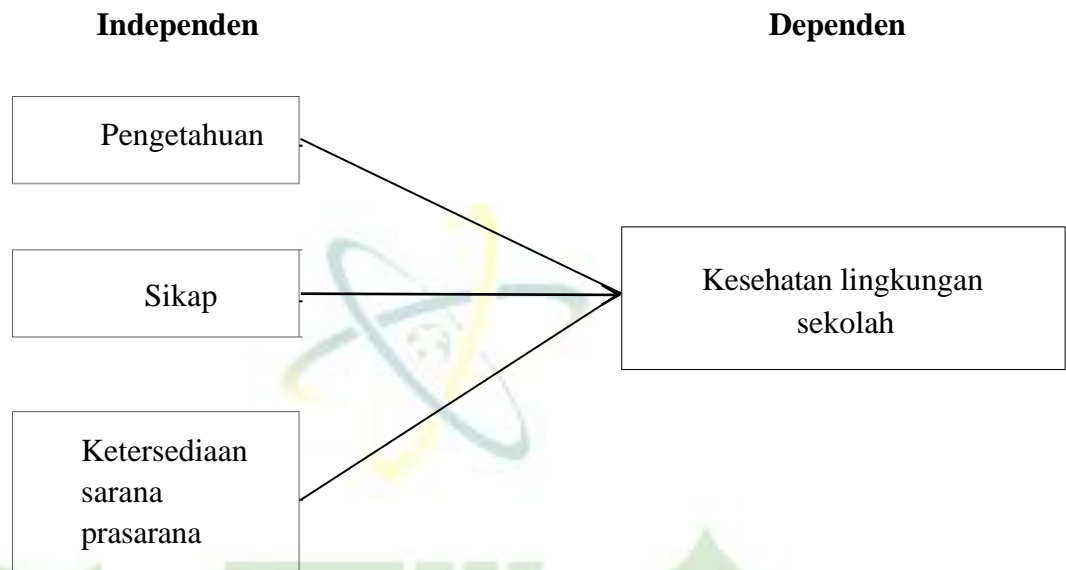
**Gambar 2 1** Kerangka Teori Penelitian

Sumber : Teori modifikasi dari *Lawrence Green* (1980)

dalam Notoatmodjo(2009)

## 2.6 Kerangka Konsep

Konseptual analisis ini ialah untuk mengetahui, untuk tahun 2024 di SDN 101826 Tuntungan, hubungan antara PHBS dengan kesehatan lingkungan.



**Gambar 2 2** Kerangka Konsep Penelitian

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesa penelitian ialah jawaban sementara pada rumusan masalah ataupun pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Ada hubungan pengetahuan PHBS dengan kesehatan lingkungan di SDN101826 Tuntungan.
2. Ada hubungan sikap PHBS dengan kesehatan lingkungan di SDN 101826Tuntungan.
3. Ada hubungan ketersediaan sarana prasarana PHBS dengan kesehatan lingkungan di SDN 101826 Tuntungan.